



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Minggu

Tanggal: 24 Agustus 2014

Halaman: 2

Prenggan Jadi Wilayah Percontohan Antikorupsi

YOGYA (KR) - Kelurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta, menjadi 'Piloting' atau wilayah percontohan Pembangunan Sosial, Program Pencegahan Korupsi dengan pendekatan Pembangunan Integritas Berbasis Keluarga yang digulirkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Secara umum, masyarakat Kelurahan Prenggan dinilai berhasil melakukan konservasi nilai-nilai kejujuran dan menurunkannya pada generasi selanjutnya. Meski juga mengalami degradasi, namun dalam kecepatan yang lebih lambat.

"Prenggan diharapkan dapat memberi sumbangsih untuk Indonesia dan dunia terkait optimalisasi peran dan fungsi keluarga dalam membangun budaya baru yang antikorupsi dan berintegritas," harap Wakil Ketua KPK Busyro Muqoddas saat sosialisasi Pencegahan Budaya Antikorupsi Berbasis Keluarga di Pendopo Kecamatan Kotagede Yogyakarta, Jumat (22/8) malam.

Pembicara lain Anggota DPRD DIY Arif Noor Hartanto dipandu modera-

tor Yoyok Wuryono Prakoso dari Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK. Hadir pula dalam acara ini mantan Walikota Yogyakarta Herry Zudianto dan putri Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Alissa Wahid.

Menurut Busyro, Korupsi di Indonesia memasuki babak baru dimana tindakan dan perilaku koruptif telah melibatkan dan mengikutsertakan keluarga. Usia rata-rata koruptor ternyata juga makin muda. Disamping itu marak korupsi yang melibatkan aktor seperti suami dan istri, bahkan diberbagai kasus lain juga menyertakan anak. Ada pula kakak dan adik, menantu serta mertua juga beramai-ramai merampok uang negara yang notabene adalah uang rakyat.

Atas dasar inilah, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sejak beberapa tahun terakhir melakukan serangkaian penelitian dan pengembangan 'base line' terkait dinamika pembangunan integritas di lingkungan keluarga. Pada akhir 2012 hingga November 2013, KPK dalam hal ini Direktorat Litbang dan Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK melakukan penelitian terkait pola asuh dan pendidikannya. "Penelitian ini pada akhirnya mendasari intervensi sosial yang di tahun 2014 ini mulai digulirkan sebagai 'piloting' di Yogyakarta khususnya di wilayah Prenggan Kotagede," tandasnya.

Busyro berharap melalui 'piloting program' ini pada akhirnya didapat sebuah pola dan pendekatan baru dalam melakukan intervensi berbasis gerakan sosial di masyarakat yang akan mempercepat hadirnya generasi baru yang lebih baik di negeri tercinta.

Sedangkan Arif Noor Hartanto, mengatakan peran istri dalam keluarga sangatlah sentral sebagai pengontrol. "Istri lah yang mampu menginternalisasi nilai-nilai kejujuran dan agama ke dalam diri anak, sehingga terbentuk karakter antikorupsi. Jika istri sudah tak peduli dengan keluarganya dan membiarkan anaknya menyerap budaya luar tanpa bimbingan, maka bisa dipastikan anak akan tumbuh sebagai individu yang hedonis. "Pengaruh istri sangat dahsyat dalam keluarga," ungkapnya.

Program Pencegahan Budaya Antikorupsi Berbasis Keluarga ini, menurut Arif, sejalan dengan semangat keistimewaan DIY. Program ini mengangkat nilai-nilai luhur yang berkembang di masyarakat DIY seperti filosofi *urip sak madya, geni ngastiti ati-ati, ikhlas* dalam pengabdian dan tidak bos.

"Program ini sejalan dengan keistimewaan DIY dan sangat memungkinkan disupport dengan Dana Keistimewaan (Danais)," jelasnya. (M-2)-a

Instansi
1. <u>Kel. Prenggan</u>
2. <u>Kec. Kotagede</u>
3.
4.
5.

Positif
 Biasa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Kotagede	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Prenggan			

Yogyakarta, 24 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005